

**KETERCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN BIDANG SOSIAL SISWA
YANG BERPRESTASI DALAM BELAJAR DAN IMPLIKASINYA
DALAM LAYANAN BK DI SEKOLAH
(Studi Deskriptif terhadap Siswa SMP Negeri 7 Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai
salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**Dosen Pembimbing:
Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.
Dra. Zikra, M.Pd., Kons.**



OLEH

NUR AZIZAH

15643/2010

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**KETERCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN BIDANG SOSIAL SISWA
YANG BERPRESTASI DALAM BELAJAR DAN IMPLIKASINYA
DALAM LAYANAN BK DI SEKOLAH**

Nama : Nur Azizah
NIM : 15643
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

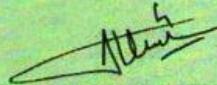
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.
NIP. 19600409 198503 1 005

Pembimbing II,



Dra. Zikra, M.Pd., Kons.
NIP. 19591130 198503 2 003

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Ketercapaian Tugas Perkembangan Bidang Sosial
Siswa yang Berprestasi Dalam Belajar dan
Implikasinya Dalam Layanan BK di Sekolah

Nama : Nur Azizah

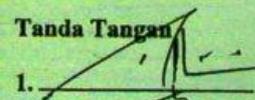
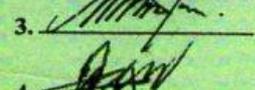
NIM : 15643

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons.	3. 
4. Anggota	: Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.	5. 

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)
kepada siapa yang dikehendaki-Nya.
Barang siapa yang mendapat hikmah itu
Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak,
Dan tiadalah yang menerima peringatan
melainkan orang-orang yang berakal".
(Q.S. Al-Baqarah: 269)*

*"Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?"
(Q.S. Ar-Rahman: 13).*

Alhamdulillahirabbil alamin..

Akhirnya 18 Juli 2014 pukul 10.00 WIB, perjuanganku ini menemukan titik terangnya...

Sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku Ya Rabb. Tak henti-hentinya hamba mengucapkan syukur pada-Mu Ya Rabb yang telah memberikan anugerah yang terindah telah memberikan kesempatan pada diriku untuk menjalani dan merasakan semua ini. Jalan panjang dan berliku penuh halangan dan rintangan yang mengiringi penulisan Skripsi ini telah membuatku yakin akan kebesarannya. Salam rindu buat yang tercinta Baginda Rasulullah SAW yang menjadi teladan dalam beraktifitas dan menjadi panutanku dalam mengarungi kehidupan ini.

Hasil Karya ini kupersembahkan kepada semua yang pernah menjadi bagian hidupku:

Kedua orangtuaku yang sangat aku sayangi dan aku cintai, Ayahanda Samsul Basri dan Ibunda Yusalni. Terimakasih telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih sayang serta do'a dan dukungannya. Saatku terjatuh amak dan ayah adalah orang pertama yang membuatku bangun dan menatap kembali masa depan. Tanpa amak dan ayah aku bukanlah siapa-siapa, dengan tetes keringat dan air mata, aku tumbuh dan tak mungkin itu bisa ku balas.

*Terima kasih mak.. yah..atas perjuangan dan doa tulus yang tanpa henti menyertaiiku dimanapun aku berada. ayah saya yang sangat saya sayangi, hormati, kagumi, dan sekaligus sangat saya rindukan kewibawaan beliau. Beliaulah yang selalu menyemangati diri tanpa ada rasa keluhian sedikitpun. Dalam jatuh beliau ada untuk memberikan dukungan, dalam senang beliau ada memberikan semangat dan sampai akhir hidup beliau aku sangat menghargai kewibawaan mu yah...mak..sadar maupun tanpa aku sadari aku sering membuatmu menangis, maafkan aku..kini aku telah tamat kuliah S1 ku..ini tidak pernah luput dari bantuan mu mak...dan juga untuk suami ku tercinta **Juli Nofrianto**...yang telah memberikan dukungan moril dan materil yang selalu ada untukku dalam sedih maupun senang..nasihatmu..kasih sayangmu..perhatianmu..selalu membantu ku untuk bangkit menjadi lebih baik. Dan terakhir untuk anakku yang sangat aku sayangi **Hafiz Julia Rahman**..maafkan ibumu yang agak lalai dalam memberikan kasih sayang kepadamu nak..tapi sekarang sudah*

mulai banyak curahan kasih sayang ibu kepada mu nak..alhamdulillah kuliah S1 ibu sudah selesai...terima kasih semua keluarga ku tercinta...aku sangat menyayangi kalian..

Bapak Dosenku tercinta **Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.** Terimakasih yang setulus-tulusnya pak, selama ini bapak senantiasa sabar dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi, mulai dari awal perkuliahan sampai akhirnya ya wisuda. Ibu **Dra. Zikra, M.Pd., Kons,** terima kasih buk atas bimbingannya selama ini, ibu yang senantiasa sabar dalam membimbing zah, selalu support, tak pernah bosannya memberikan arahan dan nasehat, serta motivasi. Zah bahagia dan bangga bisa memiliki dua pembimbing yang hebat, sabar, dan sangat menginspirasi.

Kepada **Bapak Prof. Mudjiran, MS., Kons, Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. Azrul Said M.Pd., Kons** selaku tim penguji yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing ya. Terima kasih untuk semua dosen-dosen, terutama pak **Dr. Daharnis, M.Pd., Kons** yang telah memberikan bimbingan mental dan melatih ku untuk menjadi lebih baik. Walaupun sering aku kena marah oleh mu tapi pada akhirnya aku menyadari adanya perubahan sikap padaku menjadi lebih baik. Selanjutnya bapak **Drs. Taufik, M.Pd., Kons** yang telah membimbingku dan memberikan nasihat baik tentang perkuliahan maupun tentang keluarga kecilku untuk menjadi lebih baik. Terima kasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan semoga ya dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan. Semoga semua yang bapak ibu berikan menjadi amal saleh disisi Allah. Aamiin ya Rabb..

Sahabat-sahabatku tercinta.. **Aini Mardatillah (Tila)**..ucapan terima kasih ku yang sangat banyak ku ucapkan kepadamu..dirimu yang selalu ada untukku ketika aku susah maupun senang..kamu sudah ku anggap saudaraku sendiri..maafkan aku karena ku terlalu banyak menyusahkan dirimu..mulai dari ku injakkan kaki ku di kampus..pertemuan pertama denganmu saat krida fakultas..pada saat itulah aku mulai mengenal sosok baikmu..sampai dengan urusan pribadiku aku membawa dirimu dalam susahku..semoga kamu cepat menyusulku untuk menjadi sarjana S1 BK UNP. **Afni Susanti Nengsih, S.Pd (Afni)** yang agak cerewet dan bijak dalam mengambil keputusan..aku sangat mengagumi mu karena kebaikanmu dan ketegasanmu.. **dan Melisa Yumarlis, S.Pd (Amel)**..terima kasih karena kalian juga telah menemani ku dan sudah ku anggap saudaraku selama di Padang ini. Susah senang ku rasakan bersama dengan kalian..mulai dari buat tugas bersama sampai larut malam hingga kita semuanya merasakan sakit pada siangnya..:) dan tak lupa juga ku ucapkan rasa terima kasihku kepada teman seperjuanganku selama kuliah..sudah banyak kenangan ku bersama kalian..serta junior dan seniorku yang juga membantu ku dalam menjalankan kuliah ku selama ini. Tangis, haru, canda tawa, susah dan senang telah kita lalui bersama. Dan itu semua adalah pengalaman yang sangat berharga. Kalian akan selalu ada dalam hati zah. Semoga kelak kita akan tetap bersama walaupun terpisah jarak dan waktu... :'). Dan tak lupa juga adik kos ku yang tersayang **Dini**.. semoga kuliahmu lancar dan cepat tamat. :')

BK Kompak 2010

Ketika mendengar kata "BK Kompak" yang terbayang adalah orang-orang yang hebat, dan InsyaAllah akan menjadi orang-orang yang sukses kelak, Aamiin ya Allah. Seperti namanya, kompak, memang kami kompak dalam segala hal. Awalnya memang susah untuk mewujudkan kata-kata kompak itu menjadi nyata. Namun dengan berjalannya waktu, kita akhirnya bisa mewujudkan itu semua teman. Perjalanan selama empat tahun lebih yang kita lalui bersama tak akan pernah terlupakan sampai kapanpun, kebersamaan itu akan selalu terukir dalam lubuk hati kita. Saat kita reunion nanti mungkin akan ada banyak cerita yang bisa kita ceritakan. Semoga kita bisa selalu kompak sampai kapanpun, Aamiin ya Allah.. Masa-masa ini akan menjadi masa yang selalu dirindukan. Ben (Benhard Markus, S.Pd) dan Mufadhal Barseli, S.Pd salah satu sahabat terbaik zah yang bisa care dan mengerti keadaan ku, zah merasa senang bisa menjadi sahabat kalian, Peni, Adnan, Sonda, Bobby, Ul, Ridho, Romi, Dira, Randi, Regi, Husen, Fauzan, Idris, Riffat, Suik (Andri), Hafiz, Atri, Leo, Arif, Rudi, Fajri, Dilla Mandasari, Dilla Syafni, Nyanya, Mimi, Iceh (Ningsih), Pio, Rahmi, Megha

Nelafeni, Iyat, Meme (Lisa Era Arima), Mona cepat menyusul ya, Tika, Yona, Nela, Liffia, Rika, Loni, Noni, Fitri, Vani, Nia, Ika aja, Siska Rita, Eka, Ayu, Rima, Fina, Zizah, Citra, Lili, Mamay, Ai mandaqacita, Caca, Meci, Meri, May Rika, Cici, Ira, Aini, Nidia, Yulia, Mega Novita, Mega Mitra, Suci, Vivi, Dita, Silma, Rika, Monic, Elsi, Yona, Oja, Rizka, Suci Intan Rahayu, Meli, Rina, Eby, Risa, Zian, Ratna, Hanna, Rizki Mulia Sari, Reni, Vinda, dan maaf bagi yang tak tersebut namanya, mungkin ya lupa nulis, hehe.. Kalian memang BK Kompak yang takkan dilupakan.

Terakhir untuk semua yang telah berarti dalam perjalanan hidup ya selama ini yang tidak dapat dituliskan, terima kasih banyak,.....

“Ingatlah hari ini akan menentukan masa depan kita, dan janganlah di buat berfoya-foya, berusaha mulai dari sekarang untuk memperbaiki kesalahan dan menjadi lebih baik”

*Ya ALLAH...
Hiasilah diriku dengan ilmu
Mulia kanlah daku dengan ketaqwaan
Dan baguskanlah diriku dengan kesehatan*

*Terimakasih atas semuanya, jiwa kerdil ini takkan mampu berkarya tanpa mereka
Semoga ALLAH Yang Maha Tinggi lagi Maha Kuasa
Senantiasa menganugerahkan segala faedahnya kepada kita*



Nur Azizah, S.Pd

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2015

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
C15ADF096143568
6000
LIMA RIBU RUPIAH
Nur Azizah

ABSTRAK

- Judul** : **Ketercapaian Tugas Perkembangan Bidang Sosial Siswa yang Berprestasi dalam Belajar dan Implikasinya dalam Layanan BK di Sekolah**
- Peneliti** : **Nur Azizah**
- Pembimbing** : **1. Drs. Afrizal Sano, M. Pd., Kons.**
2. Dra. Zikra, M. Pd., Kons.

Perkembangan merupakan suatu proses yang mencerminkan perilaku sosial manusia pada posisi yang harmonis di dalam lingkungan masyarakat. Menurut Havighurst (dalam Sunarto dan Agung Hartono, 2006: 43) perkembangan tersebut dinyatakan sebagai tugas yang harus dipelajari, dijalani, dan dikuasai oleh setiap individu dalam perjalanan hidupnya, atau dengan kata lain perjalanan hidup manusia ditandai dengan berbagai tugas perkembangan yang harus ditempuh. Berdasarkan hasil wawancara terungkap bahwa siswa berprestasi belum mampu mencapai tugas perkembangan bidang sosial dengan baik. Misalnya kurang disukai dalam hal berhubungan sosial. Mereka lebih cenderung untuk menutup diri dan mempunyai sedikit teman. Serta tidak mau berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Penelitian ini bertujuan mengungkap ketercapaian tugas perkembangan bidang sosial siswa berprestasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Adapun yang menjadi sampel berjumlah 48 orang. Pengumpulan data menggunakan angket. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa (1) Ketercapaian tugas perkembangan bidang sosial dalam hal kemampuan membina hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya pada tergolong sedang dengan persentase 55,4%. (2) Dalam hal kemampuan bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial pada kategori rendah dengan persentase 43,9%. (3) Yang berkenaan dengan kemampuan memiliki perangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku pada kategori rendah dengan persentase 44,9%. (4) Dalam hal kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin oleh siswa laki-laki pada kategori rendah dengan persentase 49,1% dan siswa perempuan pada kategori sedang dengan persentase 60,6%. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan pelayanan BK di sekolah agar lebih intensif terutama dalam membantu siswa berprestasi untuk meningkatkan ketercapaian tugas perkembangan bidang sosial.

Dari hasil penelitian tersebut disarankan kepada siswa berprestasi dalam belajar agar mampu meningkatkan ketercapaian tugas perkembangannya terutama tugas perkembangan bidang sosial. Kepada guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang bisa mempertahankan bahkan meningkatkan ketercapaian tugas perkembangan bidang sosial siswa berprestasi dalam belajar tersebut. Serta bagi personil sekolah lainnya bisa memfasilitasi siswa berprestasi dalam belajar untuk meningkatkan ketercapaian tugas perkembangan bidang sosial.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Ketercapaian Tugas Perkembangan Bidang Sosial Siswa Berprestasi dalam Belajar dan Implikasinya dalam Layanan BK di Sekolah (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMP Negeri 7 Padang)”**. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti mohonkan kepada Allah agar senantiasa dilimpahkan kepada nabi besar Muhammad SAW.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Atas dukungan dan bantuan yang diberikan, peneliti mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons sebagai pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan sumbangan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, dan masukan mulai dari penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons sebagai pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu, tenaga, dan sumbangan pikiran dalam memberikan arahan, masukan dan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons, Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons selaku tim penguji ujian skripsi.
4. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.

5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berharga kepada peneliti selama ini.
6. Kepada Ibu Kepala Sekolah SMP N 7 Padang dan wakil Kepala Sekolah juga Guru BK yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadministrasikan instrumen penelitian.
7. Siswa-siswi berprestasi SMP N 7 Padang yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
8. Orangtua tercinta Ibu Yusalni dan Bapak Syamsul Basri (Alm) serta suami tercinta July Nofrianto yang telah memberikan segenap perhatian, dorongan, dan semangat serta bantuan moril dan materil kepada peneliti dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata peneliti sampaikan terima kasih dan Assalamualaikum Wr. Wb

Padang, Januari 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Pertanyaan Penelitian.....	9
F. Asumsi.....	9
G. Tujuan Penelitian	10
H. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Tugas Perkembangan	13
1. Pengertian Tugas Perkembangan	10
2. Ciri-ciri Khas Remaja yang Sedang Berkembang	14
3. Prinsip-prinsip Perkembangan	15
4. Tugas-Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja	16
B Siswa Berprestasi Dalam Belajar	20
1. Siswa	20
2. Prestasi Belajar	21
3. Siswa Berprestasi Dalam Belajar.....	24
C. Implikasi Dalam Layanan BK di Sekolah	26
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	26
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	28
3. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling.....	29
D. Kerangka Konseptual	31

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	33
	A. Jenis Penelitian	33
	B. Populasi dan Sampel	33
	C. Definisi Operasional	35
	D. Jenis dan Sumber Data.....	37
	E. Instrumen Penelitian	37
	F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN	42
	A. Deskripsi Hasil Penelitian	42
	B. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian	66
	C. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	89
BAB V	PENUTUP	96
	A. Kesimpulan	96
	B. Saran	98
	KEPUSTAKAAN.....	100
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	34
2. Skor Jawaban Penelitian	38
3. Kategori Penskoran.....	40
4. Kemampuan Membina Hubungan yang Lebih Matang dengan Teman Sebaya	42
5. Kemampuan Berpikir Sosial Positif	43
6. Kemampuan Kontrol Emosi	45
7. Kemampuan Bersikap Empati	46
8. Kemampuan Bersikap Altruistik	47
9. Kemampuan Bertanggung Jawab terhadap Tingkah Laku Sosial	48
10. Kemampuan Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Sosial.....	49
11. Kemampuan Mencintai dan Ingin Bertingkah Laku Sosial yang Manusiawi.....	50
12. Kemampuan Memiliki Perangkat Nilai dan Sistem Etika dalam Bertingkah Laku	52
13. Kemampuan Memiliki Filsafat Hidup	53
14. Kemampuan Memiliki Seperangkat Nilai Bertingkah Laku yang Dijadikannya Dasar dalam Bertingkah Laku.....	54
15. Kemampuan Melaksanakan Peranan Sosial Sesuai Dengan Jenis Kelamin Siswa Laki-Laki	55
16. Kemampuan Membina Pergaulan yang Harmonis dengan Teman Sebaya Perempuan.....	56
17. Kemampuan Mau Melindungi Wanita dan Orang-Orang yang Lemah....	57
18. Kemampuan Percaya Diri dalam Bergaul	58
19. Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Orang Lain	59
20. Kemampuan Menyukai dan Menampilkan Cara Berkomunikasi yang Sopan	60
21. Kemampuan Melaksanakan Peranan Sosial Sesuai dengan Jenis Kelamin Siswa Perempuan	61

22. Kemampuan Membina Hubungan dan Bekerjasama dengan Teman Laki-Laki	62
23. Kemampuan Bertingkah Laku Lembut, Ramah, dan Baik Hati Kepada Orang Lain	63
24. Kemampuan Menampakkan Kasih Sayang terhadap Anak dan Orang Lemah	64
25. Kemampuan Melakukan Komunikasi yang Sopan.....	65
26. Kemampuan Berpikir Positif terhadap Orang Lain	66

GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Skor Mentah Hasil Penelitian	102
2. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	105
3. SuratIzin Penelitian	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia di samping sebagai makhluk individu juga merupakan makhluk sosial, setiap individu membutuhkan orang lain. Tidak seorangpun bisa hidup tanpa memerlukan bantuan orang lain. Prayitno (1992: 26) mengemukakan bahwa perkembangan dimensi keindividualan diimbangi dengan perkembangan dimensi kesosialan pada diri individu yang bersangkutan. Perkembangan dimensi kesosialan ini memungkinkan individu mampu untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerjasama dengan orang lain. Dengan demikian akan terjadi interaksi sosial antara manusia dengan manusia yang lain.

Menurut Gerungan (2000: 57) interaksi sosial yaitu individu yang satu dapat menyesuaikan diri secara autoplastis kepada individu yang lain, di mana dirinya dipengaruhi oleh diri yang lain. Selanjutnya Rahman D, dkk (2000: 21) mengemukakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok.

Dalam kehidupan sehari-hari, hidup individu senantiasa membentuk kelompok yang terdiri atas sejumlah anggota guna menjamin keselamatan dan perkembangannya. Menurut Sherif (dalam Abu Ahmadi, 1991: 94) kelompok merupakan suatu unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih, individu yang telah mengadakan interaksi yang cukup intensif dan teratur, sehingga di antara

individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu yang khusus bagi kelompok tersebut. Dalam kehidupan kelompok, individu mengembangkan ketentuan yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing individu sebagai anggota demi ketertiban pergaulan mereka. Sejalan dengan itu, Akhyar Hasibuan (2001: 130) menyatakan bahwa manusia sebagai makhluk sosial akan hidup dan berkembang secara layak apabila hidup dalam kumpulannya dan dalam kebersamaannya sehingga membentuk kelompok-kelompok.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Selain itu, dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 juga dijelaskan bahwa peserta didik ialah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Proses pendidikan akan dikatakan berhasil, jika adanya kerja sama yang baik antara pendidik dan peserta didik.

Pendidikan dapat menghasilkan generasi muda yang handal baik dalam bidang akademis, agama, maupun sosial. Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yaitu dalam rangka membantu dan membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini, M. Ali (2004: 10) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan yang seharusnya

dicapai siswa dengan baik adalah mampu membina hubungan yang baik dengan anggota kelompok yang berlawanan jenis. Untuk membantu berkembangnya potensi siswa tersebut, diperlukan peran serta guru BK di sekolah untuk mempersiapkan siswa yang matang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Miller dalam Sofyan Willis, (2004: 13) menyebutkan pengertian bimbingan, yaitu proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimal di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Perkembangan merupakan suatu proses yang mencerminkan perilaku sosial manusia pada posisi yang harmonis di dalam lingkungan masyarakat. Menurut Havighurst (dalam Sunarto dan Agung Hartono, 2006: 43) perkembangan tersebut dinyatakan sebagai tugas yang harus dipelajari, dijalani, dan dikuasai oleh setiap individu dalam perjalanan hidupnya, atau dengan kata lain perjalanan hidup manusia ditandai dengan berbagai tugas perkembangan yang harus ditempuh.

Pada setiap tahap perkembangan, individu dituntut untuk menguasai kemampuan berperilaku yang menjadi ciri bahwa perkembangannya berhasil atau normal. Havighurt (dalam Mudjiran, dkk, 2007: 12) menjelaskan sembilan tugas-tugas perkembangan yang seharusnya dicapai pada periode remaja yaitu:

1. Menguasai kemampuan membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin.
2. Menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial.
3. Menerima keadaan fisik dan mempergunakan secara efektif.

4. Mencapai kemerdekaan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
5. Memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi.
6. Memiliki kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri untuk karir.
7. Berkembangannya keterampilan intelektual, dan konsep-konsep yang perlu untuk menjadi warga negara yang berkemampuan.
8. Memiliki keinginan untuk bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial.
9. Memiliki perangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku.

Seorang siswa mampu mencapai tugas perkembangannya dengan baik terutama dalam belajar maka mereka akan lebih mudah untuk diterima di lingkungan sekolah terutama di lingkungan kelas. Mereka dapat melakukan komunikasi yang sopan, berpikir positif, dan mengucapkan kata-kata yang menyenangkan dan menimbulkan perasaan hormat pada orang lain. Sehubungan dengan hal tersebut Mudjiran dkk (2000: 96) mengemukakan bahwa siswa dapat berprestasi dalam belajar jika ia diterima dan dikagumi dalam kelompok sebayanya dan mampu memecahkan masalah sosialnya dengan baik.

Selanjutnya, menurut John W. Santrock (2007: 54) mengemukakan bahwa keberhasilan anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman sebayanya merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan sehingga remaja dapat diterima secara baik dalam lingkungan sosial.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 05-24 Maret 2013 dan pengalaman selama praktek lapangan pendidikan semester Januari–Juni 2013, terungkap bahwa siswa berprestasi dalam belajar kurang disukai dalam hal berhubungan sosial. Mereka lebih cenderung untuk menutup diri dan

mempunyai sedikit teman. Dalam diskusi kelas, siswa berprestasi dalam belajar tidak mau berpartisipasi aktif dalam diskusi tersebut. Selanjutnya siswa berprestasi dalam belajar juga tidak menyukai pelajaran yang bersifat komunikasi seperti pelajaran Bahasa Indonesia, Kewarganegaraan, dan IPS. Hal ini dapat dilihat dari hasil sosiometri dalam belajar yang menunjukkan siswa berprestasi dalam belajar di kelas kebanyakan tidak ada teman yang memilihnya untuk berteman. Dari hasil sosiometri yang dilaksanakan di kelas VIII 2 siswa berprestasi dalam belajar hanya 1 orang yang memilihnya dan VIII 3 siswa berprestasi dalam belajar hanya 2 orang. Dari hasil sosiometri belajar tersebut terlihat jelas bahwa siswa lain kurang berminat untuk berhubungan sosial dengan siswa berprestasi dalam belajar.

Sejalan dengan hal di atas, ketika di wawancarai salah seorang guru BK pada tanggal 11 Maret 2013, beliau juga mengemukakan bahwa siswa berprestasi dalam belajar tersebut hanya mau berteman dengan orang-orang tertentu saja, diantaranya siswa yang juga berprestasi. Siswa berprestasi dalam belajar ini cenderung tidak mau membantu teman yang tidak hadir untuk menjelaskan pelajaran yang tidak dimengerti teman. Mereka kurang mampu untuk menyesuaikan diri atau bergaul dengan teman, dan mereka juga bersifat keindividualan dalam belajar. Siswa berprestasi dalam belajar tersebut tidak fleksibel ketika berkumpul dengan semua teman sekelasnya, mereka lebih cenderung diam dari pada berinteraksi dengan temannya, dan ketika siswa berprestasi dalam belajar mempunyai ide yang akan disampaikan, dia tidak mampu untuk menyampaikan langsung ide tersebut, ide tersebut

disampaikannya kepada temannya, kemudian temannya tersebut mengemukakan di depan umum. Dan dalam hal keaktifan di kelas, yang lebih aktif justru siswa yang hasil belajarnya tergolong dalam kategori sedang. Siswa berprestasi dalam belajar lebih memilih untuk mendengarkan semua pendapat saja dan tidak menanggapi diskusi di kelas tersebut. Hal ini jelas terlihat bahwa siswa berprestasi dalam belajar kurang mampu melakukan komunikasi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Reni (2010: 60) mengemukakan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya siswa SMPN 2 Solok belum terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari 60,71% siswa sulit memahami isi pembicaraan teman, 47,7% kurang berani berbicara dengan teman. Dan interaksi sosial siswa pada kegiatan belajar di kelas, belajar kelompok, dan mengerjakan tugas belum tercipta dengan baik. Dari hasil penelitiannya ditemukan 71,42% siswa terpengaruh oleh teman yang tidak serius ketika belajar, dan 66,66% siswa diganggu teman pada saat belajar.

Selanjutnya, Fuaddillah Putra (2012) mengemukakan bahwa : 1) Siswa SMA berada pada kategori sangat tinggi dan siswa Pondok Pesantren berada pada kategori sedang dalam membina hubungan sosial dengan teman sejenis dan lawan jenis. 2) Secara keseluruhan terdapat perbedaan ketercapaian tugas-tugas perkembangan siswa SMA dan siswa Pondok Pesantren dalam membina hubungan sosial dengan teman sejenis dan lawan jenis.

Dari uraian di atas terdapat kesenjangan antara apa yang seharusnya dilakukan siswa berprestasi dalam belajar dalam pencapaian tugas

perkembangannya dengan kenyataan yang terjadi di lapangan selama ini. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian dengan judul “Ketercapaian Tugas Perkembangan Bidang Sosial Siswa Berprestasi dalam Belajar dan Implikasinya dalam Layanan BK di Sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang merupakan identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya siswa berprestasi dalam belajar kurang menyukai pelajaran yang lebih banyak bersifat komunikasi.
2. Adanya siswa berprestasi dalam belajar cenderung menutup diri untuk membantu orang lain.
3. Adanya siswa berprestasi dalam belajar suka memilih teman.
4. Adanya siswa berprestasi dalam belajar kurang pandai untuk menyesuaikan diri dengan teman lainnya.
5. Adanya siswa berprestasi dalam belajar kurang disukai dalam berteman
6. Adanya siswa berprestasi dalam belajar kurang mampu melakukan komunikasi dengan baik dengan teman sebayanya.
7. Adanya siswa berprestasi dalam belajar kurang mampu bersikap altruistik kepada teman sebayanya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini perlu dibatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas yaitu : Ketercapaian tugas perkembangan bidang sosial siswa berprestasi dalam belajar yang meliputi :

1. Kemampuan menguasai membina hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya oleh siswa berprestasi dalam belajar. Seperti: adanya siswa berprestasi dalam belajar kurang pandai menyesuaikan diri dengan teman lainnya, kurang disukai dalam berteman, kurang mampu bersikap altruistik kepada teman sebayanya.
2. Kemampuan memiliki keinginan untuk bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial oleh siswa berprestasi dalam belajar. Seperti: adanya siswa berprestasi dalam belajar cenderung untuk menutup diri untuk membantu orang lain.
3. Kemampuan memiliki perangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku oleh siswa berprestasi dalam belajar. Seperti: adanya siswa berprestasi dalam belajar kurang menyukai pelajaran yang lebih bersifat komunikasi.
4. Kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin oleh siswa berprestasi dalam belajar. Seperti: adanya siswa berprestasi dalam belajar suka memilih teman, kurang mampu melakukan komunikasi yang sopan dengan teman sebayanya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana ketercapaian tugas perkembangan bidang sosial siswa berprestasi dalam belajar?”

E. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan penelitian tentang “Ketercapaian tugas perkembangan bidang sosial siswa berprestasi dalam belajar” dengan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menjalin hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya yang dimiliki oleh siswa berprestasi dalam belajar?
2. Bagaimana kemampuan bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial yang dimiliki oleh siswa berprestasi dalam belajar?
3. Bagaimana kemampuan memiliki perangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku yang dimiliki oleh siswa berprestasi dalam belajar?
4. Bagaimana kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin yang dimiliki oleh siswa berprestasi dalam belajar?

F. Asumsi

Penelitian ini bertitik tolak dari anggapan dasar :

1. Setiap siswa mencapai tugas perkembangan yang berbeda-beda.
2. Ketercapaian tugas perkembangan dipengaruhi oleh berbagai faktor.

3. Guru BK memiliki peran dalam mendorong tercapainya tugas perkembangan siswa.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data secara keseluruhan mengenai ketercapaian tugas perkembangan bidang sosial siswa berprestasi dalam belajar sehingga data tersebut dapat dikaji dan dipelajari secara ilmiah. Secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan:

1. Kemampuan siswa berprestasi dalam belajar membina hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya.
2. Kemampuan siswa berprestasi dalam belajar bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial.
3. Kemampuan memiliki perangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku yang dimiliki siswa berprestasi dalam belajar.
4. Kemampuan siswa berprestasi dalam belajar melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi ilmu pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang psikologi perkembangan, psikologi sosial dan psikologi pendidikan.
- b. Bagi bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah dan guru mata pelajaran

Sebagai masukan atau tambahan informasi dalam mengambil kebijaksanaan dalam mencapai tugas perkembangan bidang sosial siswa berprestasi dalam belajar serta sebagai pedoman dalam merencanakan pelayanan bantuan kepada siswa.

- b. Bagi guru BK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menyusun layanan bimbingan dan konseling untuk mencapai tugas perkembangan bidang sosial siswa berprestasi dalam belajar.

- c. Bagi siswa

Sebagai masukan agar siswa mampu mencapai tugas perkembangan bidang sosial siswa berprestasi dalam belajar secara khusus yang dimilikinya sesuai dengan yang diharapkan.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan peneliti dalam memahami siswa khususnya menyangkut tentang ketercapaian tugas perkembangan bidang sosial siswa berprestasi dalam belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tugas Perkembangan

1. Pengertian Tugas Perkembangan

Sebelum membahas pengertian tugas perkembangan, ada baiknya untuk memahami terlebih dahulu pengertian perkembangan itu sendiri. Menurut Mudjiran, dkk (2007: 2) pengertian perkembangan adalah suatu proses perubahan dalam diri individu yang bersifat kualitatif atau untuk fungsi psikologis yang berlangsung secara terus menerus ke arah yang lebih baik/ progresif yang disebut kematangan.

Sementara itu pengertian dari tugas perkembangan itu sendiri merupakan tugas yang muncul pada periode tertentu dalam kehidupan individu. Pencapaian yang sukses berperan penting untuk kebahagiaannya dan untuk pencapaian tugas-tugas selanjutnya, sedangkan kegagalan pencapaian tugas-tugas perkembangan mengarah timbulnya ketidakbahagiaan dalam diri individu itu, dan sulit untuk mencapai tugas perkembangan selanjutnya (Mudjiran, dkk, 2007: 12)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa setiap individu harus mampu mencapai tugas perkembangannya dengan baik. Dan pencapaian tugas perkembangan yang sedang dijalankan akan mempengaruhi pencapaian tugas perkembangan selanjutnya.

2. Ciri-ciri Khas Remaja yang Sedang Berkembang

Sebagai tanda seorang remaja berkembang, mereka akan memperlihatkan tingkah laku khasnya. Menurut Blair & Jones, Ramsey, Mead, Dusek, Besonky (dalam Mudjiran, dkk, 2007: 4-6) terdapat sejumlah ciri khas perkembangan remaja sebagai berikut:

- a. Remaja mengalami perubahan fisik (pertumbuhan) paling pesat, dibandingkan dengan periode perkembangan sebelum maupun sesudahnya.
- b. Mempunyai energi yang berlimpah secara fisik dan psikis yang mendorong mereka untuk berprestasi dan beraktivitas.
- c. Perhatian mereka lebih terarah kepada teman sebaya dan secara berangsur melepaskan diri dari keterikatan dengan keluarga.
- d. Remaja memiliki keterkaitan yang kuat dengan lawan jenis.
- e. Periode idealis yang merupakan periode terbentuknya keyakinan tentang kebenaran, keagamaan dan kebijaksanaan yang benar terjadi di masyarakat.
- f. Menunjukkan kemandirian yaitu keinginan untuk mengambil keputusan tentang diri mereka sendiri.
- g. Berada pada periode transisi antara kehidupan masa kanak-kanak dan kehidupan orang dewasa.
- h. Pencarian identitas diri yang merupakan suatu kekhasan perkembangan remaja untuk mengatasi periode transisi.

3. Prinsip-Prinsip Perkembangan

Prinsip-prinsip perkembangan remaja merupakan suatu kondisi yang berlangsung selama proses perkembangan berlangsung. Prinsip-prinsip perkembangan ini berlangsung bagi setiap periode perkembangan. Adapun prinsip-prinsip perkembangan tersebut menurut (Mudjiran, dkk, 2007: 6) yaitu:

a. Prinsip kematangan

Taraf kematangan kognitif, sosial, dan emosional, serta moral akan mempengaruhi prestasinya dalam sekolah. Remaja yang matang secara kognitif mampu memahami konsep-konsep abstrak, seperti nilai kebenaran yang murni, menghubungkan peristiwa sekarang dengan peristiwa yang akan datang.

b. Prinsip kesatuan organis

Prinsip ini merupakan suatu kesatuan antara fisik dan psikis dan kesatuan komponen dari kedua unsur tersebut. Perkembangan fisik dan psikis berkaitan antara satu sama lain dan saling mempengaruhi.

c. Prinsip tempo dan irama perkembangan

Prinsip ini menyatakan bahwa remaja berkembang dengan tempo dan irama perkembangan sendiri-sendiri. Setiap remaja memiliki tempo dan irama perkembangan yang berbeda dengan remaja yang lain.

d. Prinsip kesamaan pola

Prinsip ini mengemukakan bahwa anak sebagai manusia mengikuti pola umum yang sama dalam perkembangannya.

e. Prinsip kontinuitas

Menurut prinsip kontinuitas, perkembangan berlangsung secara terus menerus dan berkesinambungan. Perkembangan pada periode awal mempengaruhi pencapaian perkembangan periode berikutnya.

4. Tugas-tugas Perkembangan Pada Masa Remaja

Ada beberapa tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja. Menurut Havinghurst (Mudjiran, dkk, 2007: 12-17) menjelaskan sembilan tugas perkembangan yang seharusnya dicapai pada periode remaja, yaitu sebagai berikut :

a. Menguasai kemampuan membina hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya yang berjenis kelamin sama atau berbeda jenis kelamin.

Kemampuan ini adalah kemampuan berpikir sosial positif, empati, kontrol emosi dan altruistik. Kemampuan berpikir positif artinya selalu memikirkan bahwa orang lain pada dasarnya baik, suka menonjolkan aspek-aspek baik dari teman atau jauh dari tingkah laku berburuk sangka dan suka melihat teman dari sisi negatif. Remaja yang empati, mudah mengerti perasaan temannya. Kontrol emosinya tinggi berarti ia menunjukkan kesabaran dalam menghadapi teman-teman yang kurang menyenangkan tingkah lakunya. Mudah kasih dan

tersentuh perasaan untuk membantu. Memiliki rasa humor yang tinggi dalam menepis sikap-sikap temannya yang kurang menyenangkan.

b. Menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.

1) Sebagai laki-laki mampu melakukan peranan sebagai berikut : (a) mampu membina pergaulan yang harmonis dengan teman perempuan, (b) mau melindungi wanita dan orang-orang yang lemah, (c) memiliki rasa percaya diri dalam bergaul, (d) memiliki kemampuan berpikir positif terhadap orang lain, (e) menyukai dan menampilkan cara-cara berkomunikasi yang sopan.

2) Sebagai perempuan, mampu melaksanakan peran sebagai berikut : (a) mampu membina hubungan dan bekerjasama dengan teman sebaya laki-laki, (b) bertingkah laku lembut, ramah dan baik hati kepada orang lain, (c) menampakkan kasih sayang terhadap anak-anak dan orang-orang yang lemah, (d) mampu melakukan komunikasi yang sopan, suka mendengarkan, mengucapkan kata-kata yang menyenangkan dan menimbulkan perasaan hormat pada orang lain, (e) berpikir positif terhadap orang lain.

c. Menerima keadaan fisik dan mengatualisasikan secara efektif.

Remaja yang mencapai tugas perkembangan ini menerima keadaan fisiknya sesuai dengan jenis kelamin yang dimilikinya, yaitu : (1) pria menerima tubuhnya sebagai pria maskulin, (2) wanita yang menerima dirinya sebagai wanita berusaha memelihara tubuhnya agar

tampil anggun, (3) wanita juga mengerti prinsip-prinsip reproduksi, terjadinya menstruasi, kehamilan dan proses kehamilan.

- d. Mencapai kemerdekaan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.

Remaja yang telah mencapai tugas perkembangan ini mampu mengembangkan kasih sayang terhadap orang tua, perasaan hormat terhadap orang dewasa dan ikatan emosional dengan lawan jenis.

- e. Memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi

Remaja yang matang memiliki dorongan untuk mencari biaya hidup sendiri. Mereka ingin berbuat sesuatu yang menghasilkan uang.

- f. Memiliki kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri untuk karir.

Sebagai remaja yang berkembang mereka sudah memiliki keyakinan nilai-nilai untuk bekal hidup dalam karir, memiliki ketetapan karir yang akan ditekuni, dan mengarahkan diri mereka dalam pendidikan dan kepribadian sesuai dengan tuntutan karir yang mereka pilih.

- g. Berkembangnya keterampilan intelektual, dan konsep-konsep yang perlu untuk menjadi warga negara yang baik.

Sebagai remaja yang berkembang, maka dari aspek intelektual dia memperlihatkan kemampuan menerapkan atau mempergunakan ilmu-ilmu yang mereka pelajari di sekolah atau di luar sekolah dalam menghadapi kehidupan mereka.

- h. Memiliki keinginan untuk bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial.

Sebagai remaja yang telah mencapai tugas perkembangan ini, mampu mempertanggungjawabkan tingkah laku sosialnya. Ia benar-benar menjunjung tinggi nilai-nilai sosial, mencintai dan ingin bertingkah laku sosial yang manusiawi. Remaja suka membina keakraban dalam organisasi sekolah, organisasi sosial untuk membantu orang lemah, suka berjuang untuk kepentingan masyarakat yang lemah dan orang teraniaya. Remaja ini sensitif terhadap nasib orang dan politik, mereka bukan hanya mau mengkritik, tetapi juga berjuang untuk mengatasi ketidakadilan dan otoriter terhadap kegiatan yang ada.

- i. Memiliki perangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku.

Remaja telah memiliki filsafat hidup, memiliki seperangkat nilai bertingkah laku yang dijadikannya dasar dalam bertingkah laku. Ia menjadi remaja yang kuat melaksanakan nilai agama, budaya dan ilmu pengetahuan dalam bertingkah laku. Mereka menunjukkan tingkah laku yang lebih baik dalam moral, seperti kejujuran, kasih sayang, tenggang rasa, kerja keras, keadilan dan pertanggungjawaban.

Dari semua tugas perkembangan diatas, dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitiannya mengenai tugas perkembangan remaja di bidang sosialnya, yang meliputi :

5. Kemampuan membina hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya.
6. Kemampuan bertanggungjawab terhadap tingkah laku sosial.
7. Kemampuan memiliki perangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku.
8. Kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.

B. Siswa Berprestasi dalam Belajar

1. Siswa

Siswa merupakan subjek dan tujuan dari pendidikan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 1 ayat 1 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Siswa dikatakan subjek pendidikan karena meskipun tanpa pendidik mereka masih bisa belajar (Sudarwan Danim, 2010: 2).

Siswa merupakan salah satu aspek/komponen yang terdapat dalam pendidikan. Tanpa siswa pendidikan tidak akan berjalan. Siswa dalam hal pendidikan bisa juga diartikan sebagai peserta didik, anak didik, dan pelajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasbullah (2005: 9-36)

mengatakan bahwa pendidikan dibentuk oleh lima faktor yaitu: faktor tujuan, pendidik, anak didik, alat pendidikan dan lingkungan

Disamping itu, menurut Departemen Pendidik dan Nasional (2008: 531) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian siswa adalah: orang (anak) yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994: 51) siswa merupakan setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan setiap orang yang sedang belajar dan memperoleh pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari 2 kata, yaitu prestasi dan belajar. Untuk lebih memahami pengertian prestasi belajar ada baiknya dibahas satu persatu dahulu. Prestasi merupakan hasil yang memuaskan yang dicapai oleh seorang individu setelah melakukan suatu kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (1994: 20) bahwa prestasi adalah hasil sempurna yang dicapai. Sedangkan menurut WJS. Poerwadarminta (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 1994: 20), prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan, perbuatan dan pekerjaan yang melalui keuletan kerja. Selain itu, pengertian prestasi menurut Winkel (dalam Sunarto, 2009) adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan.

Dari beberapa pengertian prestasi di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil yang memuaskan yang dicapai setelah melalui serangkaian kegiatan dengan keuletan kerja.

Sedangkan belajar menurut Slameto (2003: 2) adalah: “suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh tingkah laku”. Selain itu Cronbach (dalam Yatim Riyanto, 2012: 5) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Dengan kata lain belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.

Selanjutnya Gagne (dalam Yatim Riyanto, 2012) menyatakan bahwa belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan. Dan hal ini sejalan dengan pendapat Yatim Riyanto (2012: 6) yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.

Dari semua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu dalam mencapai perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Menurut bidangnya, prestasi dapat dibagi dalam enam bentuk (dalam Mustofa, 2009) yaitu :

- a. Prestasi belajar, yaitu hasil yang didapat dari usaha belajar,
- b. Prestasi kerja, yaitu hasil yang didapat dari bekerja
- c. Prestasi bidang seni
- d. Prestasi bidang olahraga
- e. Prestasi di bidang lingkungan hidup
- f. Prestasi di bidang IPTEK, dan lain-lain.

Adapun prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan keberhasilan suatu proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel (dalam Sunarto, 2009) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 531) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa melalui proses belajar yang berupa nilai yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, Syaiful Bahri Djamarah (1994: 24) memberikan pengertian prestasi belajar adalah "hasil yang dicapai oleh siswa dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor". Nilai siswa di rapor tersebut merupakan hasil dari mempelajari suatu mata pelajaran yang diajarkan guru, semakin tinggi nilainya maka semakin berprestasilah dia.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nurkencana (2005: 62), prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran, semakin tinggi nilai siswa maka semakin berprestasilah siswa tersebut di dalam kelas atau kegiatan belajarnya. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2003: 138), prestasi belajar adalah nilai yang tinggi yang dicapai oleh seseorang yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata, baik sedang, cukup, dan kurang. Dan untuk mengetahui apakah siswa tersebut berprestasi atau tidak biasanya dilakukan melalui tes prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Saifuddin Azwar (1987: 8) tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk menungkap performansi maksimal subjek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal di kelas, tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan-ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.

Dari semua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil memuaskan yang telah dicapai siswa setelah menjalani proses belajar yang diketahui dari hasil tes dan digambarkan baik dalam bentuk angka, nilai, atau huruf di dalam rapor.

3. Siswa Berprestasi dalam Belajar

Siswa berprestasi dalam belajar adalah seorang individu yang telah menjalani proses pembelajaran di lembaga pendidikan dan memperoleh

hasil yang memuaskan yang tergambar melalui angka, huruf atau nilai di dalam rapor.

Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (1994: 24) yang menyatakan bahwa penilaian merupakan cara untuk mengetahui prestasi belajar siswa itu sendiri, serta memudahkan guru dalam menggolongkan siswa pada peringkat tertentu yang semua itu tertuang di dalam rapor.

Rapor merupakan gambaran hasil penilaian yang diberikan oleh guru mengenai hasil belajar siswanya selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu (4-6 bulan), dan pada rapor akan terlihat jelas hasil belajar siswa. Melalui rapor siswa akan memahami kemampuan yang dimilikinya dan mengetahui hasil belajarnya, apakah siswa tersebut termasuk siswa berprestasi atau tidak, dan mengetahui peringkatnya.

Siswa yang tergolong berprestasi merupakan siswa yang memiliki nilai dan hasil belajar baik dan tergolong memiliki peringkat yang tinggi. Nilai belajar yang tinggi ditentukan oleh batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau penggolongan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustofa (2009) yang menyatakan jika dilihat dari KKM, siswa yang memiliki nilai di bawah KKM dikategorikan sebagai siswa yang memiliki nilai rendah dan siswa yang memiliki nilai dari KKM ke atas dikategorikan sebagai siswa yang memiliki nilai belajar yang tinggi. Disamping itu, Latifa Warda (2011: 9) menggolongkan siswa yang berada

di peringkat 5 teratas sebagai siswa memiliki hasil belajar tinggi (prestasi belajar tinggi) dan siswa yang berada di peringkat 5 terbawah sebagai siswa yang memiliki hasil belajar rendah (prestasi belajar rendah).

Selanjutnya Mustofa (2009) menjelaskan siswa sebagai juara kelas bisa dikatakan sebagai 3 orang siswa yang memiliki prestasi paling tinggi di kelas tersebut.

Dari penjelasan di atas, peneliti membatasi atau menggolongkan siswa berprestasi merupakan siswa yang berada di peringkat 1 sampai 3 dari atas yang berada di suatu kelas, yang sering dikenal dengan nama juara kelas.

C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mencegah ataupun mengatasi permasalahan yang terjadi pada diri siswa. Guru yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah disebut konselor sekolah atau guru BK. Hal ini telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang disebutkan bahwa konselor merupakan salah satu jenis tenaga pendidik sebagaimana guru, dosen, dan tenaga pendidik lainnya. Dari penjelasan di atas guru BK bertanggung jawab terhadap siswa yang menjadi sasaran dan tujuan pendidikan.

Dalam buku II seri pemandu pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah (SPPBKS) dijelaskan bahwa guru pembimbing merupakan

pelaksana utama layanan bimbingan dan konseling yang merupakan tenaga profesional yang dapat diandalkan dalam melaksanakan tugas-tugas dalam bimbingan dan konseling (Prayitno, 1997: 20). Adapun salah satu kriteria profesional disini adalah seorang sarjana jurusan bimbingan dan konseling.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri (Prayitno, 1987: 35)

Sejalan dengan itu, Jones, Staffire & Stewart (dalam Prayitno dan Erman Amti, 1994: 95) menjelaskan :

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyediaan yang bijaksana. Bantuan ini berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan, tetapi harus dikembangkan.

Prayitno (dalam bimbingan dan konseling Pola 17 plus 1997: 189-190) mengemukakan secara rinci tugas guru pembimbing yaitu :

- a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling (termasuk program satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung)
- c. Melaksanakan segenap program pelayanan bimbingan dan konseling
- d. Melaksanakan segenap program kegiatan pendukung

- e. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- f. Menganalisis hasil penilaian dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- g. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling
- h. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung bimbingan konseling yang dilaksanakan
- i. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan konseling dan kepala sekolah

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno (1994:112-114) tujuan pelayanan bimbingan dan konseling ialah agar orang yang di bantu dapat:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya
- d. mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

3. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling, terdapat layanan-layanan yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Layanan Informasi

Layanan informasi berusaha memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh individu. Menurut Winkel (dalam Tohirin, 2007: 147), dalam layanan informasi diberikan berbagai informasi yang digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Dan layanan informasi juga dapat diberikan kepada siswa berprestasi untuk membantunya dalam mengatasi permasalahannya yang berhubungan dengan masalah sosial. Menurut Prayitno (2004: 3), tujuan layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta didik untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka *effective daily living*) dan perkembangan dirinya.

Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa layanan informasi secara umum dapat diberikan untuk tujuan tercapainya kehidupan efektif sehari-hari. Dan termasuk juga didalamnya untuk mengatasi masalah sosial yang dialami siswa berprestasi.

b. Layanan Penempatan Penyaluran

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2006: 272), layanan penempatan dan penyaluran membantu individu ditempatkan di

lingkungan yang sesuai dengan potensinya. Individu ditempatkan di posisi yang dapat membantu pengoptimalan potensi yang dimilikinya. Dan juga layanan ini berfungsi untuk mengurangi dampak lingkungan yang dapat menghambat perkembangan potensi yang dimiliki individu tersebut. Selanjutnya Prayitno (2004: 4) tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran adalah: “diperolehnya tempat yang sesuai dengan potensi dan minat peserta didik tersebut”.

c. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan salah satu layanan yang diberikan kepada siswa untuk menguasai sikap dan cara-cara tertentu untuk memenuhi kebutuhannya. Begitu juga dengan siswa berprestasi, mereka harus menguasai sikap dan cara-cara tertentu khususnya dalam menyelesaikan masalahnya dalam hal berhubungan sosial sehingga mereka dapat menjalankan hidup secara lebih efektif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno (2004) yang menyebutkan bahwa penguasaan konten perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan perilaku dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya.

d. Layanan Konseling Perorangan

Setiap manusia pasti mempunyai masalah, termasuk juga siswa berprestasi. Mereka mempunyai masalah yang harus mereka selesaikan, sehingga dapat menjalankan kehidupan efektif sehari-hari.

Dan untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan orang yang dapat memahami dirinya sehingga dia mampu membuka diri setransparan mungkin untuk menceritakan masalahnya. Dan salah satunya dapat diatasi melalui layanan konseling perorangan.

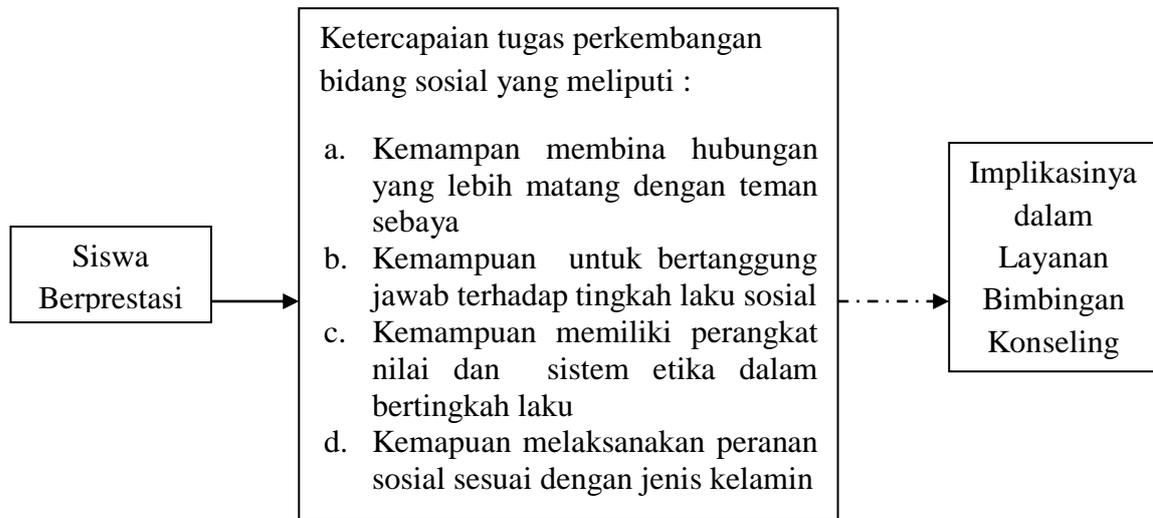
Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2004) yang menyatakan bahwa tujuan umum layanan KP adalah terentaskannya masalah yang dialami klien.

e. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membahas masalah pribadi mereka melalui kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno (2004) bahwa: “Konseling kelompok membahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Satu persatu anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bebas”.

D. Kerangka Konseptual

Sugiyono (2009: 152) mengemukakan bahwa kerangka konseptual berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disusun kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka konseptual

Ket. Gambar:

—————→ : Variabel yang diteliti

- - - - -→ : Acuan penerapan hasil penelitian

Keterangan :

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat dilihat bahwa penelitian ini mengungkapkan ketercapaian tugas perkembangan bidang sosial siswa berprestasi dalam belajar. Ketercapaian tugas perkembangan yang dimaksud adalah kemampuan membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya, kemampuan bertanggungjawab terhadap tingkah laku sosial, kemampuan memiliki perangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku, dan kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini dibahas kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 7 Padang tentang ketercapaian tugas perkembangan bidang sosial siswa berprestasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membina hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya siswa berprestasi SMP Negeri 7 Padang tergolong pada kategori sedang dengan persentase skor 53,05 %. Adapun tingkat ketercapaiannya pada aspek kemampuan berpikir sosial positif pada kategori sedang dengan persentase skor 60,1%, aspek kemampuan kontrol emosi pada kategori tinggi dengan persentase skor 69,8%, kemampuan bersikap empati pada kategori rendah dengan persentase skor 40,1%, dan kemampuan bersikap altruistik pada kategori rendah dengan persentase skor 42,2%.
2. Kemampuan bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial yang dicapai siswa berprestasi dalam belajar di SMP Negeri 7 Padang tergolong pada kategori rendah dengan persentase skor 41,6%. Adapun tingkat ketercapaiannya pada aspek kemampuan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial pada kategori rendah dengan persentase skor 42,2%, dan aspek kemampuan mencintai dan ingin bertingkah laku sosial yang manusawi pada kategori rendah dengan persentase skor 41,1%.

3. Kemampuan memiliki perangkat nilai dan sistem etika bertingkah laku yang dicapai siswa berprestasi dalam belajar di SMP N 7 Padang tergolong pada kategori rendah dengan persentase skor 44,9%. Adapun tingkat ketercapaiannya pada aspek kemampuan memiliki filsafat hidup pada kategori rendah dengan persentase skor 45,8%, dan aspek kemampuan memiliki seperangkat nilai yang dijadikannya dasar dalam bertingkah laku pada kategori rendah dengan persentase skor 44%.
4. Kemampuan melaksanakan peranan sosial oleh siswa laki-laki yang berprestasi dalam belajar di SMP N 7 Padang tergolong pada kategori rendah dengan persentase skor 49,1%. Adapun tingkat ketercapaiannya pada aspek kemampuan membina pergaulan yang harmonis dengan teman perempuan pada kategori rendah dengan persentase skor 43,3%, pada aspek kemampuan mau melindungi wanita dan orang-orang yang lemah pada kategori rendah dengan persentase skor 48,3%, pada aspek kemampuan percaya diri dalam bergaul pada kategori rendah dengan persentase skor 47,5%, pada aspek kemampuan berpikir positif pada kategori rendah dengan persentase skor 45% dan pada aspek kemampuan menyukai dan menampilkan cara-cara berkomunikasi yang sopan pada kategori sedang dengan persentase skor 58,7%.

Selanjutnya kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin oleh siswa perempuan pada kategori sedang dengan persentase skor 60,6%. Adapun tingkat ketercapaiannya pada aspek kemampuan membina hubungan dan bekerjasama dengan teman sebaya laki-laki pada

kategori sedang dengan persentase skor 59,7%, pada aspek kemampuan bertingkah laku lembut, ramah, dan baik hati kepada orang lain pada kategori sedang dengan persentase skor 66,8%, pada aspek kemampuan menampakkan kasih sayang terhadap orang-orang yang lemah pada kategori sedang dengan persentase skor 58,4%, pada aspek kemampuan melakukan komunikasi yang sopan pada kategori sedang dengan persentase skor 58,7%, dan juga pada aspek kemampuan berpikir positif terhadap orang lain pada kategori sedang dengan persentase skor 57,4%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa berprestasi agar dapat meningkatkan ketercapaian tugas perkembangan bidang sosialnya dengan baik, terutama dengan siswa lainnya dan guru serta personil sekolah lainnya di sekolah. Yang lebih diutamakan dalam hal bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial dan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin. Hal ini dikarenakan aspek tersebut merupakan aspek yang tingkat ketercapaiannya tergolong sedang dan rendah. Selain itu siswa berprestasi juga meningkatkan ketercapaiannya dalam hal memiliki seperangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku, dan, menjalin hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya
2. Bagi guru BK SMP Negeri 7 Padang disarankan agar lebih mengoptimalkan layanan BK di sekolah terutama mengenai perkembangan

siswa berprestasi dalam bidang sosial di lingkungan sekolah karena hal itu terkait dengan tugas perkembangan remaja. Guru BK diharapkan memberikan materi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa berprestasi terutama dalam hal bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial dan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin. Hal ini dikarenakan tingkat ketercapaiannya tergolong sedang dan rendah. Selain itu guru BK juga mendorong siswa agar lebih meningkatkan kemampuan dalam menjalin hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dan memiliki seperangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku. Hal ini dikarenakan tingkat ketercapaiannya sudah tergolong tinggi dan sangat tinggi.

3. Bagi guru mata pelajaran disarankan agar lebih memperhatikan lagi siswa dalam belajar dan sosialnya terutama siswa berprestasi, memperhatikan siswa di lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
4. Bagi kepala sekolah disarankan agar dapat mendorong dan mengembangkan program tertentu yang akan membantu siswa berprestasi dalam meningkatkan ketercapaian tugas perkembangan bidang sosial dengan baik tanpa adanya masalah. Seperti kegiatan ekstrakurikuler dengan lebih efektif, dan program lain yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
5. Peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan mengambil variabel selain

ketercapaian tugas perkembangan bidang sosial seperti bidang karir, fisik, dan agama.

KEPUSTAKAAN

- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP UNP
- Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Akhyar Hasibuan. 2001. *Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Elizabeth B. Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, Terjemahan oleh Istiwidiyanti dan Soejarwo dari *Developmental Psychology A Life-Span Approach* (1980). Jakarta: Erlangga
- F.J Monks. 2006. *Psikologi Perkembangan (Pengantar Dalam Berbagai Bagian)*. Terjemahan oleh Siti Rahayu Haditono. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Fuaddillah Putra. 2014. *Ketercapaian Tugas Perkembangan Siswa SMA dan Siswa Pondok Pesantren*. Padang. Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Gerungan, WA. 2000. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Eresco
- Latifa Warda. 2011. *Perbedaan Prestasi Belajar antara Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Tinggi dengan Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mudjiran, dkk. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: UNP Press
- Mustofa. 2009. <http://swardik.blogspot.com/2012/05/prestasi-belajar-siswa.html>/Nurkencana. 2005. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya. Usaha Nasional
- Prayitno. 1987. *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*. Jakarta: Depdikbud
- Prayitno dan Erman Amti. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SMU)*. Padang: Kerjasama Koperasi Karyawan Pusgrafin dengan penerbit Panebar Aksara
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling (L1-L9)*. Padang: BK FIP UNP.
- Rahman.D, Taufik dkk. 2000. *Panduan Belajar Sosiologi*. Bogor: Yudhistira
- Reni Yulianti. 2010. *Permasalahan Remaja Awal Dalam Melakukan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Asdi Mahasataya
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunarto. 2009. <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05.pengertian-prestasi-belajar>
- Syaifudin Azwar. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wayan Nur Kencana. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional